

Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa

Amartia Gery Sasmita^{1✉}, Ajo Sutarjo² & Muhammad Hanif³

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, amartia@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-8830-1569](https://orcid.org/0000-0001-8830-1569)

² Universitas Pendidikan Indonesia, ajo_upiserang@upi.edu, Orcid ID: [0009-0004-5073-2821](https://orcid.org/0009-0004-5073-2821)

³ Universitas Pendidikan Indonesia, muhammadhanif@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-4132-9788](https://orcid.org/0000-0003-4132-9788)

Article Info

History Articles

Received:

Jan 2022

Accepted:

Feb 2023

Published:

Dec 2023

Abstract

Self-confidence is a mandatory attitude that must be possessed by students, especially elementary school students. The attitude of self-confidence can be increased and grown with the help of the teacher, one way is by choosing a learning model. Some learning models that can be chosen by teachers are the Inside Outside Circle (IOC) model, the IOC model or it can also be called the outer circle model. This IOC model can be used by students to share information briefly and precisely. This study has a goal to answer whether there is an effect of choosing a learning model to increase students' self-confidence, especially with the Inside Outside Circle (IOC) learning model. This research uses a mixed method with a sequential explanatory research design. The population and sample of this study were students who were at level IV of SDN Court 3. The data collection technique was carried out by questionnaires and interviews. After getting the data, then the data were analyzed by data normality test, and T-test, while the interview results were processed based on Miles and Huberman guidelines. The research that has been done shows that (1) there is an increase in students' self-confidence with a pretest score of 93 and a post-test score of 97, (2) there is an influence between the use of the IOC learning model and an increase in students' self-confidence after the test is carried out. t that the significant value is 0.03 which is smaller than 0.05.

Keywords:

Self-Confidence, Learning Model, Inside Outside Circle

How to cite:

Sasmita, A. G., Sutarjo, A., & Hanif, M. (2023). Pengaruh penggunaan model Inside Outside Circle (IOC) terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. *Didaktika*, 3(4), 322-332.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Jan 2022
Diterima:
Feb 2023
Diterbitkan:
Des 2023

Abstrak

Sikap percaya diri adalah sikap wajib yang harus dimiliki oleh siswa terlebih oleh siswa sekolah dasar. Sikap rasa percaya diri dapat ditingkatkan dan ditumbuhkan dengan bantuan guru, salah satu cara yaitu dengan pemilihan model pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan oleh guru yaitu model *Inside Outside Circle* (IOC), model IOC atau bisa disebut juga model lingkaran luar lingkaran dalam. Model IOC ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk berbagi informasi dengan singkat dan tepat. Penelitian ini memiliki tujuan guna menjawab adakah pengaruh dari pemilihan model pembelajaran dengan peningkatan rasa percaya diri siswa, khususnya dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Pada Penelitian ini digunakan metode mixed methode dengan desain penelitian eksplanatori sequential. Populasi dan sampel dari penelitian ini yaitu siswa-siswi yang berada di jenjang IV SDN Pengadilan 3. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik angket dan wawancara. Setelah mendapatkan data, kemudian data dianalisis dengan uji normalitas data, uji t, dan untuk hasil wawancara diolah berdasarkan pedoman Miles dan Huberman. Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran IOC dengan peningkatan rasa percaya diri siswa, setelah dilakukan uji t bahwa nilai signifikan yaitu 0,03 yang dimana lebih kecil 0,05, penggunaan model pembelajaran IOC pada saat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran merupakan satu hal yang bagus, dan tentu saja mendapatkan respon yang baik dari guru.

Kata Kunci:

Rasa Percaya Diri, Model Pembelajaran, Inside Outside Circle

Cara mengutip:

Sasmita, A. G., Sutarjo, A., & Hanif, M. (2023). Pengaruh penggunaan model Inside Outside Circle (IOC) terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. *Didaktika*, 3(4), 322-332.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pada Permendikbud No. 20 Tahun 2016 berkenaan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, dimana menekankan bahwa sikap adalah satu indikator kompetensi yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik, khususnya siswa sekolah dasar. Salah satunya rasa percaya diri. Sikap percaya diri memberikan sikap positif yang baik untuk dirinya ataupun bagi lingkungannya.

Rasa percaya diri ini yaitu sikap wajib dipunyai oleh peserta didik, khususnya di sekolah dasar. Individu yang kurang memiliki kepercayaan diri akan menimbulkan berbagai masalah, Pradipta (dalam Wijayanti, 2021). Pada dasarnya rasa percaya diri ini merupakan satu contoh aspek kepribadian seseorang dimana berguna untuk memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya. Dibeberapa kasus, sikap percaya diri menjadi suatu masalah yang menjadi penghambat peserta didik dalam kegiatan sehari-hari, seperti di sekolah. Beberapa hambatan yang terjadi seperti, takut berpendapat, tidak percaya akan kemampuannya, memiliki pandangan negatif tentang dirinya sendiri. Tentu saja hal tersebut tidak boleh dibiarkan, dan menjadi salah satu tugas seorang guru untuk memperbaiki permasalahan tersebut.

Setiap peserta didik memiliki permasalahan yang berbeda mengenai kepercayaan dirinya. Faktor lingkungan dan latar belakang menjadi salah satu yang mempengaruhi hal tersebut, dimana peserta didik menjadi merasa takut dan malu. Menurut Kusumah & Munandar (dalam Asiyah et al., 2019) bahwa jika individu mempunyai sedikit rasa percaya diri, maka akan terdapat keraguan terhadap dirinya.

Peserta didik yang kurang memiliki rasa percaya diri, tentunya akan mengalami kesulitan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Terbukti pada salah satu siswa yang ditemui oleh penulis pada saat pengamatan awal, dimana siswa tersebut cenderung selalu menyendiri, tidak mau berbicara pada saat di tanya oleh guru, dan malu pada saat diminta pendapatnya. Dari pernyataan diatas, tentu saja memiliki sikap percaya diri termasuk satu hal yang penting bagi para peserta didik. Dimana hal tersebut guna mencapai sikap positif dan keberhasilan belajar siswa.

Mengembangkan dan membangun rasa percaya diri khususnya untuk siswa sekolah dasar tidak luput dari peran seorang guru. Guru berperan penting demi terwujudnya keberhasilan siswa dalam mendapatkan kepercayaan diri. Di abad 21 ini, guru di tuntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan lebih, salah satunya adalah keterampilan konseling. Guru diumpamakan sebagai sebuah jembatan untuk mencapai tujuan yang seharusnya dimiliki siswa, yaitu memabangun kemampuan belajar akademik atau non-akademik, dan juga mendukung perkembangan peserta didik agar kedepannya menjadi aktif dan mandiri.

Selain keterampilan konseling, guru pun harus mampu menciptakan, menguasai atmosfer yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Tetapi seperti yang kita ketahui dan kita sadari, bahwa masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran konvensional, dimana kegiatannya hanya berpusat kepada guru. Hingga akibat yang dirasakan yaitu, proses pembelajaran menjadi membosankan, peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk mengasah dan mengembangkan sikap dan karakter yang dimilikinya.

Berlatar belakang dari permasalahan diatas. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah diatas. Salah satu caranya yaitu dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Gambaran secara singkat dari model *Inside Outside Circle* ini yaitu model pembelajaran yang pada pelaksanaannya peserta didik akan dikondisikan kedalam bentuk lingkaran luar dan lingkaran dalam, nantinya akan saling berpasangan. Sehingga nantinya siswa akan saling bertukar informasi secara singkat dan teratur.

Penelitian ini dimaksudkan guna melihat apakah pemilihan model dari *Inside Outside Circle* memiliki pengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa, dan melihat respon guru mengenai model *Inside Outside Circle* ini.

METODOLOGI

Penelitian ini dimaksudkan guna melihat apakah pemilihan model dari *Inside Outside Circle* memiliki pengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa, dan melihat respon guru mengenai model *Inside Outside Circle* ini.

Penelitian campuran atau *mixed method* dipilih oleh penulis dalam penelitian ini. Penelitian campuran yaitu penggabungan kedua metode penelitian, antara lain metode kualitatif dan kuantitatif. Creswell (2015) mengatakan, penelitian campuran adalah suatu prosedur penelitian yang memiliki maksud untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Dengan tujuan agar data yang diperoleh nantinya akan terlihat lebih jelas dan saling melengkapi. Terdapat tujuh tahapan pada saat melaksanakan penelitian dengan metode campuran, yaitu: (1) menentukan kemungkinan dalam pelaksanaan penelitian metode campuran, (2) mengidentifikasi rasional, (3) menentukan desain penelitian, (4) membuat pertanyaan antar kedua metode secara spesifik, (5) mengumpulkan data, (6) menganalisis data, dan (7) menulis hasil. Sedangkan untuk desain atau strategi pada penelitian campuran yaitu: (1) eksplanatori sekuensial, (2) eksploratori sekuensial, (3) informatif sekuensial, (4) triangulasi konkuren, (5) *embedded* konkuren, dan (6) transformatif konkuren. Strategi yang dipakai yaitu eksplanatori sekuensial, pengambilan data pada fase kesatu dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang nantinya data akan berupa angka, dan akan diutamakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian. Selanjutnya pada tahap kedua dilakukan pengambilan data kualitatif yang nantinya digunakan untuk membantu menjelaskan dan memperdalam hasil dari data kuantitatif (Nusa & Henderman, 2013).

Penelitian tidak akan berjalan tanpa subyek penelitian atau partisipan. Subyek penelitian yang dipilih yaitu siswa-siswi kelas IV yang didapat dari populasi SDN Pengadilan 3. Tentu saja tanpa adanya instrumen penelitian, maka penelitian tidak akan berlangsung dengan baik. Angket dan wawancara dipilih sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Angket atau kuesioner ialah salah satu alat pengumpul data yang didalamnya berisi daftar pernyataan atau pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya. Angket disini bertujuan untuk mencari suatu permasalahan yang ada pada responden. Angket dengan jenis pertanyaan tertutup dipilih pada penelitian ini, yang berarti jawaban sudah ditentukan oleh pembuat angket. Penggunaan angket dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai rasa percaya diri siswa, dan melihat apakah ada pengaruh dari penggunaan model IOC setelah melihat data dari angket *pretest* dan angket *post-test* yang dibagikan.

Wawancara mendalam yaitu proses yang bertujuan demi mendapatkan jawaban dari pertanyaan dan tujuan penelitian. Wawancara digunakan untuk mendapatkan jawaban lebih banyak, dan dikhususkan untuk melihat respon guru terhadap model *Inside Outside Circle* (IOC), maka dari itu wawancara ini diprioritaskan kepada guru (wali kelas).

Data yang sudah didapat akan diolah agar nantinya akan mudah dituangkan guna menjawab permasalahan penelitian. Statistik deskriptif digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai teknik analisis data dengan bantuan SPSS. Untuk menguji persyaratan analisis yang digunakan sebelumnya yaitu, (1) uji normalitas, (2) uji t, sedangkan untuk mengolah data kualitatif teknik yang dipakai berasal dari pedoman Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) dengan urutan: pengumpulan data, mereduksi data, melakukan penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan peneliti akan mendeskripsikan hasil data yang sebelumnya telah di dapat dan diolah, data yang akan di gambarkan yaitu data angket untuk menjawab permasalahan pertama dan wawancara sebagai data penunjang tambahan dan guna melihat respon guru terhadap model pembelajaran *Inside Outside Circle*, kemudian akan dibahas satu persatu.

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas hanya terpaku kepada buku penunjang (tematik). Siswa hanya diminta untuk mendengarkan, membaca dan menjawab soal yang tertera pada buku, dengan kata lain kegiatan pembelajaran hanya berjalan satu arah saja. Pemberlakuan treatment yang saya lakukan dengan mengambil bahan bacaan dari buku tema dan juga bahan bacaan dari sebuah website yang berisikan *e-book* anak untuk penerapan model *Inside Outside Circle*, dimana setelah siswa diubah menjadi 2 kelompok kegiatan pembelajaran diatur dengan model IOC. Siswa seperti membentuk sebuah lingkaran, berpasangan dan saling berhadapan. Pertukaran informasi terjadi pada saat siswa saling berhadapan.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran dengan IOC

Deskriptif hasil angket mengenai Rasa Percaya Diri siswa

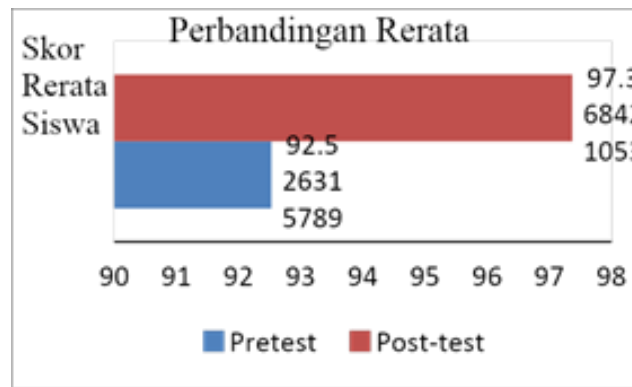
Bersumber pada angket yang telah disebarkan kepada responden yang memiliki tujuan untuk melihat rasa percaya diri siswa baik sebelum dan sesudah diberikan treatment kepada 19 siswa kelas IV selama 4 hari di minggu ke-empat bulan November. Hasil angket siswa yang telah di dapat, kemudian dipindahkan kedalam bentuk tabel beserta pemaparan jawabannya. adapun hasil angket sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Pretest dan Post-test

No	Responden	Skor	
		Pretest	Post-test
1	01L	93	96
2	02P	97	100
3	03P	92	94
4	04P	90	86
5	05P	88	100
6	06L	92	90
7	07L	99	94
8	08P	95	103
9	09P	91	101
10	10L	88	84
11	11L	91	99
12	12P	94	105
13	13P	93	106

14	14L	99	97
15	15L	95	104
16	16L	92	95
17	17L	92	95
18	18L	90	99
19	19L	87	102
Rerata		92,52632	97,36842

Tahap selanjutnya, setelah hasil data angket terkumpul, dilanjutkan dengan pengolahan data dengan bantuan SPSS dan melihat rerata skor siswa dengan menggunakan excel. Terlihat pada tabel bahwa nilai rerata siswa mengalami perubahan yang lumayan signifikan. Perbedaan nilai pretest dan *post-test* siswa dapat dilihat pada diagram dibawah:



Gambar 2. Perbandingan Rerata Skor Siswa

Tabel. 2 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	19	87,00	99,00	92,5263	3,40536
Post-Test	19	84,00	106,00	97,3684	6,05723
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan pada diagram diatas, bahwa terdapat perbandingan yang jauh mengenai skor rasa percaya diri siswa setelah diberikan treatment model pembelajaran IOC. Selain skor rerata, terjadi peningkatan juga pada skor minimum dan maksimum. Dari kedua angket pun memiliki hasil simpangan baku yang rendah.

Setelah mengetahui hasil hitungan sederhana diatas, kemudian data diolah kembali dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang ada. Pengolahan data akan diolah menggunakan SPSS. Uji normalitas data akan dilakukan pertama yang bertujuan guna melihat apakah data dari angket pretest dan post-test berdistribusi normal. Nantinya akan digunakan sebagai syarat agar dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji t. Dengan hasil sebagai berikut:

Table 3. Uji normalitas

Kode	Kolmogorov-Smimov			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil	1,00	,140	19	,200*	,953	19	,452
	2,00	,132	19	,200*	,947	19	,346

Terlihat pada tabel Shapiro-Wilk bahwa kedua angket berdistribusi normal, dilihat dari nilai signifikansi bahwa pada angket *pretest* dan *post-test* memiliki nilai diatas 0,05. Karena angket memiliki distribusi yang normal maka, dapat dilakukan uji lanjutan, yaitu uji t.

Table 4. Uji t

Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pretest	-	6,27396	1,43935	-7,86606	-1,81815	-3,364	18	,003
Post-Test	4,8421							
	1							

Uji sampel paired t-test digunakan dengan tujuan guna mendapat jawaban atas pertanyaan yang ada pada penelitian ini, yaitu untuk melihat apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Dan dibuktikan bada tabel nilai sig. (2-tailed) dengan skor 0,03, yang berarti kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh atas penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* kepada peningkatan rasa percaya diri siswa, khususnya siswa kelas IV di SDN Pengadilan 3.

Dari pengamatan yang telah dilakukan sebelum dilaksanakannya pengambilan data angket, bahwa terlihat sangat jelas beberapa siswa masih malu-malu, takut mengungkapkan pendapatnya, dan cenderung pasif dalam kegiatan di kelas. Hanya terdapat beberapa siswa yang berani, dan ikut aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adywibowo (2010) berpendapat bahwa siswa yang merasa takut dan malu menunjukkan bahwa siswa tersebut merasa tidak percaya diri, dibuktikan dengan skor rerata 92, skor minimum 87, dan skor maksimum 99. Sehingga dari hasil angket *pre-test* tersebut terlihat bahwa kebanyakan siswa-siswi dari kelas IV SDN Pengadilan 3 perlu berbagai macam upaya yang dilakukan guru guna meningkatkan dan mengembangkan rasa percaya diri siswa.

Bentuk dari upaya yang dapat dipilih yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yaitu model *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai *treatment* yang akan dipakai. Setelah pemberian angket *pretest*, dilanjutkan dengan pemberian *treatment* yang dilakukan secara 2 kali. Setiap sesudah diberikan *treatment*, setiap siswa atau perwakilan dari kelompok akan diminta untuk memaparkan hasil informasi tadi di depan kelas dengan bahasanya sendiri, seperti pada gambar:



Gambar 2. Siswa memaparkan hasil informasi yang didapatnya

Terlihat bahwa beberapa siswa sudah mulai berani maju kedepan kelas, bercerita, dan mengungkapkan pendapatnya sendiri, yang artinya hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Iswidharmanjaya dan Pradipta (dalam Wijayanti, 2021), dimana salah satu ciri dari siswa yang mempunyai sikap percaya diri, yaitu siswa bersikap optimis, percaya akan kemampuannya dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Hasil angket terakhir yaitu *post-test* dilakukan setelah pelaksanaan *treatment* kedua, di hari ke-empat. Hasil angket *post-test* menunjukkan kenaikan skor, dimana skor minimum sebesar 84, maksimum 106 dan rerata sebesar 97, skor tersebut berbeda dengan hasil *pretest* yang dilakukan sebelum diberikan *treatment*. Selain itu terbukti jika mengaplikasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* memberikan pengaruh kepada kenaikan atas kepercayaan diri siswa.

Sikap percaya diri dipercaya sebagai keadaan psikologi yang menjadi peran utama selama menjalani kehidupan (Puspitarini, 2013). Tanpa adanya kepercayaan diri individu akan terlihat lebih pasif dan diam. Rasa percaya diri dapat diartikan juga sebagai satu keyakinan atas seluruh kemampuan yang dimilikinya, dan keyakinan tersebut yang nantinya melahirkan perasaan mampu mencapai tujuan yang akan dicapai siswa. Menurut Trianto (2010) bahwa peningkatan rasa percaya diri dapat dikatakan berhasil jika siswa memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan hal-hal yang sudah dipelajarinya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran yang kegiatannya melibatkan siswa dalam bekerja sama, maka nantinya akan membantu siswa dalam mengembangkan dan menciptakan sikap percaya diri yang ada dalam dirinya (Rahayu, 2015).

Deskriptif hasil wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara digunakan oleh penulis sebagai alat untuk melihat respon guru terhadap model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* (IOC) yang diterapkan guna meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kegiatan wawancara dilakukan bersama guru wali kelas IV, dilaksanakan di akhir pengambilan data angket. Berikut hasil dari wawancara sebagai berikut:

Peneliti : “Menurut ibu, bagaimana sikap rasa percaya diri siswa kelas IV bu?”

Guru : “Anak-anak masih ada yang malu-malu dan kaku, karena mungkin baru belajar lagi di Sekolah, sehingga masih perlu beradaptasi dengan lingkungan.”

Peneliti : “Apa upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi dan meningkatkan permasalahan dari rasa percaya siswa?”

Guru : “Salah satu upaya yang ibu lakukan pertama yaitu dengan membuat papan bintang, dimana jika mereka berani menjawab pertanyaan, berani memimpin do'a pada saat

mulai dan berakhirnya pelajaran maka akan dapat bintang. Menyelingi pembelajaran dengan game.”

Peneliti : “Menurut ibu, perbedaan apa yang terlihat setelah dilakukannya pembelajaran dengan model Inside Outside Circle ini?”

Guru : “Terlihat sikap percaya diri siswa pada saat ini sudah mulai meningkat, walaupun masih dalam tahap perkembangan.”

Peneliti : “Lalu, menurut ibu apakah model pembelajaran Inside Outside Circle ini bisa dipakai untuk peningkatan atau menumbuhkan aspek-aspek lain selain rasa percaya diri?”

Guru : “Menurut saya rasa percaya diri itu mempengaruhi kepada hasil belajar siswa, jadi menurut saya dengan model IOC ini selain dapat untuk meningkatkan rasa percaya diri, maka akan berpengaruh kepada hasil belajarnya.”

Peneliti : “Bagaimana tanggapan ibu terhadap model pembelajaran Inside Outside Circle ini?”

Guru : “Saya belum pernah menggunakan model pembelajaran IOC, ini termasuk baru bagi saya, tapi setelah melihat langsung saya rasa pembelajaran dengan model IOC efektif, dan menyenangkan. Selain itu saya jadi dapat ilmu baru, yang nantinya bisa digunain dalam pembelajaran.”

Peneliti : “Menurut ibu, apakah pembelajaran menggunakan model Inside Outside Circle efektif digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri?”

Guru : “Menurut saya efektif, karena IOC ini dibuat secara berkelompok dan berpasangan ya. Jadi siswa akan lebih sering berinteraksi satu sama lain, dapat mengetahui sifat dan kemampuan teman-temannya bagaimana, jadi nantinya akan saling membantu sesama teman.”

Terlihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama wali kelas IV SDN Pengadilan 3, dimana menurut wali kelas bahwa sebelumnya siswa kurang memiliki rasa percaya diri, bersikap malu-malu, merasa takut jika ditanya, kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Menurut guru wali kelas salah satu faktor penyebabnya yaitu akibat dari sistem belajar daring selama pandemi, lalu berubah menjadi *blended learning*. Yang akhirnya siswa butuh waktu untuk beradaptasi dengan teman, guru, dan lingkungannya. Dari sikap tersebut sudah menunjukkan bahwa memang benar adanya siswa kurang memiliki sikap percaya diri, siswa yang memiliki rasa percaya diri tidak akan gugup dan kesulitan pada saat menghadapi persoalan atau perubahan pada lingkungannya.

Terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru, seperti membuat papan bintang, dan menyelipkan game pada saat pembelajaran. Tetapi hal tersebut belum cukup membuat siswa lebih percaya diri. Karena pada kenyataannya terdapat beberapa siswa yang acuh dengan papan bintang tersebut dan cenderung tidak menganggap penting pada saat mendapatkan bintang, dan bermalas-malasan pada waktu bermain game. Respon yang diberikan oleh wali kelas terkait model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* (IOC) yang diaplikasikan saat pelaksanaan pengambilan data cukup baik. Dimana pembelajaran dengan tipe model *Inside Outside Circle* menimbulkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Setelah dilakukan *treatment* siswa sudah mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak malu-malu, dan bersikap optimis.

Ketika siswa memiliki rasa percaya diri, dengan bersikap tidak malu-malu, optimis, berani menjawab pertanyaan guru, dan tidak takut salah. Dimana hal tersebut akan memiliki dampak kepada hasil belajar siswa, seperti jawaban yang diberikan oleh guru pada saat sesi wawancara, bahwa siswa yang memiliki percaya diri, akan aktif mengikuti keseluruhan proses pembelajaran,

sehingga hal tersebut akan menjadi poin lebih untuk guru, dan siswa akan mendapatkan ilmu juga pengalaman belajar yang tidak membosankan.

Pembahasan

Memiliki sikap percaya diri adalah salah satu poin utama yang perlu dimiliki bagi seluruh siswa, jika siswa optimis akan dirinya. Menurut Hermayanti (2015), kepercayaan diri adalah sikap yakin dengan bentuk kompleks dan dinamis yang terdapat pada individu guna mendapatkan tujuan yang diharapkan, sehingga hal tersebut akan memberikan kekuatan motivasi untuk mencapai keberhasilan, khususnya dalam belajar, hal tersebut didukung oleh Suprijono (dalam Hartiningrum, 2019) dimana model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan dan menngembangkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* merupakan pembelajaran yang dinamis pada saat diaplikasikan dengan benar. Model pembelajaran ini membuat siswa saling bertukar informasi secara aktif dan singkat dengan pasangannya, pada saat itu siswa secara tidak sadar sedang melatih kemampuan berkomunikasi. Pada dasarnya model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* dapat diaplikasikan pada beberapa pelajaran, seperti Bahasa, Agama, Matematika, dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) (Yuniarsih & Yulianti, 2017).

Selain kemampuan berkomunikasi, siswa juga akan membangun dan melatih kerja sama diantara temannya. Menurut Qusyairi & Sakila (2018) dengan adanya kerja sama diantara teman akan mengakibatkan pembelajaran terlaksana dengan lebih efektif, seperti yang kita ketahui dari jawaban wawancara pada pembelajaran dengan model tipe *Inside Outside Circle* efektif digunakan. Dengan dilakukannya kegiatan belajar mengajar dengan model tipe *Inside Outside Circle* bukan hanya memberikan dampak baik terhadap siswa saja, tetapi juga kepada guru hingga kedepannya guru akan lebih banyak pilihan model pembelajaran yang akan digunakan.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa dengan model IOC. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,03 \leq 0,05$. Perbedaan skor rerata *pretest* sebesar 92,53 dan *post-test* dengan skor 97. Penggunaan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* juga memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, berani mengungkapkan pendapat, tidak takut menjawab pertanyaan dari guru. Jika siswa sudah memiliki rasa percaya diri yang baik tentu saja akan berdampak baik pula pada kinerja dan hasil belajarnya, karena secara tidak sadar terdapat peningkatan motivasi dari diri siswa. Selain itu ikut aktif selama kegiatan belajar berlangsung, yang mana merupakan satu poin baik bagi guru. Pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* ini tergolong jarang diketahui, sehingga hal ini baru bagi guru yang nantinya dapat diaplikasikan langsung oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adywibowo, I. P. (2010). Memperkuat kepercayaan diri anak melalui percakapan referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 15(9), 37-49.
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Hartiningrum, E. S. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap hasil belajar matematika siswa. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(2), 79-86. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i2.707>
- Hermayanti, T. (2015). Peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan menari kreatif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 389–400. <https://doi.org/10.21009/JPUD.092.12>
- Nusa, P., & Hendarman. (2013). *Metode Riset Campur Sari : Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Indeks.
- Puspitarini, H. (2013). *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*. PT Elex Media Komputindo.
- Qusyairi, L. A. H., & Sakila, J. (2018). Pengaruh model cooperative learning tipe Inside-Outside Circle (IOC) terhadap prestasi belajar dengan memperhatikan minat belajar matematika. *PALAPA*, 6(1), 34-49. <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i1.57>
- Rahayu, W. (2015). *Model Pembelajaran Komeks: Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Intensif di SD*. Deepublish.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Trianto, T. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.
- Triningtyas, D. A. (2016). Studi kasus tentang rasa percaya diri, faktor penyebabnya dan upaya memperbaiki dengan menggunakan konseling individual. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 1-12. <http://doi.org/10.25273/counsellia.v3i1.239>
- Wijayanti, E. Y. (2021). Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan penguasaan konten dengan metode Role Playing. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*, 31(1), 40-56. <https://doi.org/10.24235/ath.v%vi%i.8494>
- Yuniarsih, N. Y., & Yulianti, Y. Y. (2017). Penerapan model Group Investigation Outdoor untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Bandungrejosari 2 Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(2), 44-49. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v1i2.1900>